

## Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI

Wiyono<sup>1\*</sup>, Abdullah Idi<sup>1</sup>, Kms.Badaruddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [wynomismh@gmail.com](mailto:wynomismh@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya, faktor pendukung dan faktor penghambat guru fikih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI dengan informan penelitian guru fiqih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, siswa dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi strategi dan metode. Data dianalisis menggunakan model interaktif dengan tahapannya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI dengan memberikan pengajaran dan praktek sholat di kelas, mengabsen sholat berjamaah, memberikan pujian, hadiah, hukuman, memberikan nasehat melalui tauziah, serta menjadi teladan dengan ikut sholat berjamaah. Adapun faktor pendukung upaya guru fiqih adalah adanya tata tertib kepala madrasah, sarana prasarana yang cukup memadai, kerjasama antara guru fiqih, kepala madrasah, seluruh guru dan pegawai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran siswa sendiri, lingkungan dan teman bergaul serta kurangnya dukungan dan peran keluarga siswa.

Kata Kunci: Upaya guru fikih, Kedisiplinan ibadah, Sholat berjamaah.

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted,	April 24, 2021
Revised,	June 17, 2021
Accepted,	June 25, 2021

---

#### *How to Cite:*

Wiyono., Idi, A., & Badaruddin, K. (2021). Upaya guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 1-7.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>

## PENDAHULUAN

Sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT, Imam Rofi'i mendefinisikan bahwa sholat secara bahasa berarti do'a (Abdillah & Syamsuddin, 1996). Sedangkan menurut istilah syara' sholat ialah suatu ucapan serta perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu (Rasjid, 2010). Dalam sholat ada kedisiplinan, konsentrasi tujuan, kestabilan emosional, kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu sholat juga memuat pesan kesalehan pribadi dan sosial untuk menegakkan kedamaian dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam sholat juga mengandung pesan kesatuan serta persatuan, kerukunan, tanggung jawab, kekuatan masyarakat, serta perubahan sosial untuk kehidupan sempurna. Pesan-pesan yang terdapat dalam sholat di atas selanjutnya dapat diformulasikan menjadi sebuah konsep untuk membentuk kepribadian yang berkarakter agamis, saleh secara individual dan sosial.

Disiplin berarti ketaatan, kepatuhan kepada peraturan/tata tertib (Anwar, 2002). Mulyasa (2013) mengartikan bahwa disiplin adalah mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dalam arti umum adalah suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Upaya menanamkan nilai disiplin beribadah dari sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Disiplin juga merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya (Nizar, 2009).

Selain ibadah sebagai penghambaan seseorang terhadap Tuhannya, ibadah juga mengandung makna instrumental, karena ibadah dilihat sebagai usaha pendidikan pribadi dan kelompok kearah pengikatan batin kepada tingkah laku bermoral. Asumsinya adalah melalui ibadah seorang yang beriman memupuk dan menumbuhkan kesadaran individu dan sekaligus kolektifnya akan tugas-tugas pribadi dan sosialnya mewujudkan kehidupan sosial bersama dengan sebaik-baiknya. Ibadah juga dapat dikatakan sebagai salah satu kelanjutan dari adanya iman. Kalau tidak ada ibadah, iman hanyalah rumusan-rumusan abstrak tanpa ada kemampuan yang memberi dorongan-dorongan batin kepada individu untuk berbuat sesuatu dengan ketulusan hati. Karena itu, iman harus dilembagakan dalam bentuk peribadahan sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya, yaitu Allah SWT.

Mengingat pentingnya kedisiplinan sholat berjamaah, maka perlu adanya upaya dari guru untuk memberikan pembelajaran dan teladan kepada anak didiknya dengan membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, karena pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitroh/suci, lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi. Artinya baik dan buruknya anak adalah tergantung bagai mana orang tua mendidik dan memberikan teladan kebaikan pada anak-anaknya.

Dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena guru hendaknya selalu memilah dan memilih yang baik, berpartisipasi dalam pembelajaran, memberi pengetahuan dan berupaya menjadi teladan bagi siswanya (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dari pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan diantaranya ibadah sholat berjamaah. Konsep-konsep tentang sholat dengan berjamaah di atas sangatlah jelas dan mudah untuk difahami dan banyak hikmah dan manfaatnya, namun pada kenyataannya tidak sedikit umat islam yang masih enggan dan berat untuk melaksanakan sholat, terlebih sholat dengan berjamaah, seperti halnya yang terjadi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.

Disiplin dalam penelitian ini adalah disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tepat waktu, hadir lebih awal lima menit sebelum sholat dimulai, selalu berusaha menempati shaf paling depan, berpakaian rapi, serta selalu mengikuti dzikir dan do'a sesudah sholat berjamaah. Tujuan sholat sangatlah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan peserta didik agar berpotensi di bidangnya masing masing, menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Allah Ta'ala sebagai Tuhannya, berakhlakul karimah, sehat jiwa dan raganya, cakap, kreatif, inovatif, serta mandiri agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan, maupun terhadap bangsa dan negaranya. Sholat akan lebih utama bila di kerjakan dengan berjamaah, karena dengan sholat berjamaah akan didapat banyak hikmah dan keutamaannya.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) yakni meneliti peristiwa yang ada di lapangan sebagai mana adanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif , yaitu metode yang dilakukan untuk meluliskan atau menggambarkan obyek penelitian sesuai dengan hasil temuan di lapangan, sehingga berdasarkan uraian tersebut nantinya bisa digambarkan kondisi apa adanya dari obyek yang diteliti, kemudian peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI, dengan informan penelitiannya guru fiqih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, siswa dan komite sekolah. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah lembaga tersebut merupakan satu satunya Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qolam desa Dabuk Rejo Kecamatan Lempuing OKI yang mempunyai visi menghasilkan generasi muda yang yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini berkaitan dengan apa saja upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswanya. Dengan upaya guru fiqih ini diharapkan siswa dan para lulusannya dapat mengaplikasikan ibadah sholat secara berjamaah dengan disiplin, baik ketika di sekolah, maupun di rumah.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati apa yang di kerjakan, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi terhadap apa yang sedang mereka lakukan. Wawancara digunakan untuk memperoleh dan mengetahui data secara langsung dari subyek peneliti (Kepala Madrasah, Guru fiqih, Waka Kuriikulum, Waka Kesiswaan, Sarana dan Prasarana serta siswa) berupa informasi yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru fikih meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. Serta untuk memperoleh data mengenai latar belakang sejarah dan tujuan maupun keadaan, mengetahui sarana dan prasarana sekolah, menentukan permasalahan yang ada secara terbuka, dan untuk mengetahui pendapat serta ide-ide dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa. Data yang diperoleh dalam dokumentasi adalah data mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa, serta dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolan Dabuk Rejo Lempuing OKI, Letak geografis obyek, Visi dan Misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi strategi dan metode. Triangulasi merupakan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda (Yusuf, 2014). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif analisis data menurut Miles dan Humberman, meliputi: Pengumpulan data (*Data Collection*), Condensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi dan menarik kesimpulan (*Conclusions/drawing/verifying*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh peneliti dalam mengamati keadaan di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI adalah saat terdengar adzan dari masjid di madrasah peneliti bersama kepala madrasah dan seluruh dewan guru termasuk guru fiqih segera menuju tempat wudhu untuk mengambil wudhu kemudian masuk ke masjid guna melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah dengan seluruh siswa. Namun terdapat pula siswa yang tidak segera mengambil air wudhu tetapi dengan santainya duduk-duduk dan mengobrol, bahkan ada juga siswa yang sempat diperintah terlebih dahulu oleh salah satu guru agar segera mengambil wudhu supaya tidak tertinggal sholat dhuhur berjamaah. Dan juga ketika iqomat sudah di kumandangkan dan sholat sudah di mulai masih ada siswa yang mengobrol bahkan bermain-main dengan temannya sehingga menyebabkan menjadi *ma'mum masbuq* (tertingal rokaat dari imam).

### Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah dilakukan melalui kegiatan pengajaran dan pencerahan, pembiasaan, adanya absensi shalat, melalui hadiah dan sanksi, melalui keteladanan guru.

#### *Kegiatan Pengajaran dan Pencerahan*

Penyampaian pengetahuan mengenai materi tentang shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah yang di kerjakan dengan berjamaah, siswa diberi pengajaran mengenai pengertian sholat, bacaan-bacaan sholat, tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah.



**Gambar 1. Kegiatan Pengajaran dan Pencerahan Mengenai Sholat**

Selain memberikan pengajaran guru fiqih selalu memberikan pencerahan akan pentingnya disiplin dalam sholat berjamaah, pencerahan berupa nasehat-nasehat taushiyah kepada seluruh siswa setelah sholat berjamaah di masjid madrasah, yang mana taushiyah juga di sampaikan oleh guru-guru lainnya sesuai jadwal yang sudah di tetapkan dengan tujuan untuk memberi motivasi agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah.

#### *Melalui Pembiasaan*

Dalam pengajaran ibadah shalat tidak cukup hanya dengan materi saja, namun juga dibutuhkan pembiasaan kegiatan shalat yang dilakukan di sekolah agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pembiasaan shalat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam ini tidak hanya mengajarkan materi shalat saja pada siswa, namun juga dengan melaksanakan shalat bersama-sama setiap hari sekolah di masjid madrasah. Semua siswa diwajibkan melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah kecuali bagi siswi

yang berhalangan, dengan gantinya membaca shalawat nariyah di teras kelas. Ini semua dilakukan pada siswa semata-mata agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah bersama-sama dalam pengajaran itu sangat perlu guna mengukur kemampuan siswa dan melatih kebiasaan dan kedisiplinan siswa. Kegiatan tersebut dijadikan rutinitas wajib yang harus dilakukan bagi semua siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qolam, bahkan bukan hanya siswa tetapi seluruh guru dan karyawan di sinipun wajib ikut sholat berjamaah. Jadi kegiatan shalat ini masuk dalam jadwal dalam sekolah, harapan lembaga yaitu siswa bisa lebih memahami tentang beribadah kepada Allah dan bisa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya. Menurut (Karjanto, 2018) pembiasaan shalat berjamaah perlu ada penekanan atau aturan kepada semua siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam rangka pembentukan karakter siswa di sekolah.



**Gambar 2. Pembiasaan Melaksanakan Shalat Berjamaah**

### ***Adanya Absensi Shalat***

Upaya lainnya guru fiqih meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam ini, guru fiqih membuat absen sholat jamaah pada masing-masing kelas, yang digunakan untuk melihat siswa-siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Setiap dua minggu sekali absen tersebut di cek kemudian direkap jumlah kehadirannya, dan akan di ketahui siapa saja yang tidak ikut sholat berjamaah. Kemudian guru fiqih dan wakil kesiswaan akan memanggil siswa tersebut untuk di cari informasi alasan tidak ikut sholat berjamaah kemudian diberi tindak lanjut.

### ***Melalui Hadiah dan Sanksi***

Untuk menghargai dan mengasih perhatian siswa, guru fiqih memberikan hadiah berupa alat tulis dan pujian di kelas kepada siswa yang disiplin dalam sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Sebaliknya hukuman atau sanksi berupa membersihkan wc, halaman madrasah dan terkadang juga dengan menjemur siswa di lapangan, diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak ikut sholat berjamaah di masjid, karena mereka sembunyi di kelas, di kantin sekolah atau hanya sekedar ngobrol saja. Sanksi tersebut diberikan agar mereka malu dengan teman-temannya sehingga tidak mengulanginya lagi.

### ***Melalui Keteladanan Guru***

Seluruh guru di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI selain bertugas sebagai pendidik, juga sebagai model dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa. Dalam hal ini guru menjadi teladan dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah yaitu bersama-sama dengan siswa ikut melaksanakan sholat berjamaah. Selain sebagai teladan

untuk siswa keteladanan, mewajibkan seluruh guru dan karyawan mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah. Sehingga dengan keteladanan dari semua pihak, kedisiplinan ibadah sholat siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI dapat meningkat.

### **Faktor Pendukung Mendisiplinkan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, sehingga faktor pendukung dalam upaya mendisiplinkan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam adalah (1) adanya tata tertib atau peraturan kepala madrasah yang mewajibkan seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. (2) Adanya sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai yaitu air dan tempat wudhu cukup, adanya masjid sekolah yang luas dan dapat menampung seluruh siswa dan guru. (3) Adanya kerja sama antara guru fiqih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berperan menjadi teladan dan mendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat dhuha dan dhuhur siswa secara berjamaah.

### **Faktor Penghambat dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, adapun faktor penghambat dalam upaya mendisiplinkan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam adalah (1) latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beribadah, sehingga terbiasa beribadah, ada juga siswa yang berasal dari keluarga islam namun tidak melaksanakan ibadah sholat, sehingga terbiasa juga tidak sholat, apa lagi berjamaah, ada siswa yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, ada siswa yang hidupnya menumpang di rumah saudaranya. (2) Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran dari siswa sendiri untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah walaupun sudah di berikan pengajaran dan tausiah-tausiah oleh guru fiqih dan guru lainnya. (3) Kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga, apa lagi dari keluarga yang kurang mamahami agama, terutama pemahaman tentang ibadah sholat berjamaah. Hal semacam itu juga di sampaikan oleh perwakilan dari wali siswa yaitu komite sekolah saat penulis berkunjung kerumahny.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan darii hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1) Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI adalah melalui pengajaran dan praktek sholat di kelas, melalui pembiasaan sholat berjamaah, melalui pemberian hadiah (*gift*) dan sanksi (*punishmen*), melalui absen sholat, serta melalui keteladanan guru fiqih dan seluruh guru serta pegawai. 2) Faktor-faktor pendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI adalah adanya tata tertib kepala madrasah, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kerja sama antara guru fiqih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta seluruh guru dan pegawai yang ada di madrasah. 3) Faktor-faktor penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman dan kesadaran dari siswa sendiri, dan kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syamsuddin, S. (1996). *Terjemah Fatkhul Mu'in*. Surabaya: Alhidayah.
- Anwar, D. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Balai Pustaka Amelia.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karjanto, Y. (2018). Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 1(1), 36–48.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, A. I. (2009). *Membentuk dan meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rasjid. (2010). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi I). Jakarta: Kencana.